

# HUBUNGAN RIWAYAT OBSTETRIK DENGAN DERAJAT KEJADIAN PRE-EKLAMPSIA PADA IBU MELAHIRKAN DI RS PANTI RAHAYU “YAKKUM” PURWODADI

Oleh;

Rizki Sahara<sup>1)</sup>, Mun Aminah<sup>2)</sup>

- 1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, Email; rizkysahara88@gmail.com
- 2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, Email; mun\_aminah@yahoo.com

## ABSTRAK

**Latar belakang;** AKI dan AKB menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan. pre-eklampsia dan eklampsia disebut sebagai salah satu faktor penyebab kematian ibu sebanyak 14% serta sebagai penyebab meningkatnya angka morbiditas maupun mortalitas maternal neonatal. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kejadian pre-eklampsia antara lain *primigravida*, kehamilan ganda (*gemelli*), *hidramnion*, *Mola hidatidosa*, *multigravida*, malnutrisi berat, usia ibu kurang dari 18 tahun atau lebih dari 35 tahun, serta anemia.

**Metode;** penelitian ini adalah studi deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang melahirkan di RS “Yakkum” Panti Rahayu Purwodadi, dengan sampelnya ibu bersalin yang mengalami pre-eklampsia ringan dan berat sebanyak 38 responden

**Hasil;** tabulasi silang antara riwayat obstetrik dengan derajat pre-eklampsia dengan menggunakan uji *Continuity Correction Chi-Square Test* menggunakan SPSS menunjukkan hasil  $X^2$  hitung 7.541 dan *p value* 0.003. dengan hasil diatas dapat dilihat bahwa  $X^2$  hitung (7.541) >  $X$  tabel (3.841) dan *p value* < 0.05 sehingga didapatkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Kesimpulan;** dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat obstetrik dengan derajat kejadian pre-eklampsia pada ibu melahirkan, khususnya di tempat penelitian RS PANTI RAHAYU YAKKUM PURWODADI.

**Kata Kunci;** Riwayat Obstetrik, Pre-Eklampsia

## PENDAHULUAN

Pre-eklampsia adalah gangguan berbagai system terlebih saat kehamilan di usia lebih dari 20 minggu dimana hal ini mempengaruhi kejadian kematian maternal dan neonatal.

Gangguan yang terjadi pada bayi baru lahir dari ibu yang menderita pre-eklampsia dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur ibu, paritas, usia kehamilan, dan berat badan lahir bayi. Dalam penelitian Rinawati (2010) menyebutkan bahwa pre-eklampsia dan eklampsia disebut sebagai salah satu faktor penyebab kematian ibu sebanyak 14% serta sebagai penyebab meningkatnya angka morbiditas maupun mortalitas maternal neonatal.

AKI dan AKB menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan. Statistik menunjukkan bahwa di Jawa Tengah pada tahun 2017 terdapat kematian ibu sebesar 88,58/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017). Angka kematian ibu di Kab. Grobogan sendiri pada tahun 2017 terjadi sebanyak 83.51/100.000 kelahiran hidup atau 18 kasus kematian, sangat disayangkan pada tahun 2018 angka kematian ibu meningkat menjadi 27 kasus dimana 13 kasus diantaranya disebabkan oleh hipertensi pada kehamilan yang sangat erat kaitannya

dengan kejadian pre-eklampsia maupun eklampsia.

Usia ibu, status pendidikan, serta riwayat penyakit hipertensi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian pre-eklampsia dalam kehamilan (Astuti, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat obstetric dengan kejadian pre-eklampsia baik saat kehamilan maupun persalinan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang melahirkan di RS “Yakkum” Panti Rahayu Purwodadi, dengan sampelnya ibu bersalin yang mengalami pre-eklampsia ringan dan berat sebanyak 38 responden. Sampel diperoleh dari bulan September – Desember 2018.

## HASIL

Tabel 1; Distribusi Frekuensi Berdasar Umur Responden

Umur responden	Jumlah	Persentase (%)
20-25 tahun	16	42.1%
26-35 tahun	22	57.9%
Jumlah	38	100%

Tabel 2; Distribusi Frekuensi Berdasar Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan	Jumlah	(%)
SD	4	10.4%
SMP	5	13.2%
SMA	24	63.2%
PT	5	13.2%
Jumlah	38	100%

Tabel 3; Distribusi Frekuensi Berdasar Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	(%)
PNS	8	21.1%
Swasta	12	31.6%
IRT	18	47.3%
Jumlah	38	100%

Tabel 4; Distribusi Frekuensi Berdasar Riwayat Obstetrik Responden

Riwayat obs	Jumlah	(%)
Resiko rendah	20	52.6%
Resiko tinggi	18	47.4%
Jumlah	38	100%

Tabel 5; Distribusi Frekuensi Berdasar Derajat Pre-Eklampsia Pada Responden

Derajat PE	Jumlah	(%)
Pre-eklampsia ringan	17	44.7%
Pre-eklampsia Berat	21	55.3%
Jumlah	38	100%

Tabel 6; Hubungan Riwayat Obstetrik Dengan Derajat Kejadian Pre-Eklampsia Pada Ibu Bersalin Di Rs Panti Rahayu “Yakkum” Purwodadi

Riwayat obstetri	Derajat Pre-eklampsia		Total	X <sup>2</sup> hitung	p value
	PER	PEB			
Resiko rendah	12	8	20	7,541	0,003
Exp Count	8.9	11.1	20		
% dari total	(31.6 %)	(21.0 %)	(52.6 %)		
Resiko tinggi	5	13	18		
Exp Count	8.1	9.9	18		
% dari total	(13.2 %)	(34.2 %)	(47.4 %)		
Jumlah	17	21	38		
Exp Count	17	21	38		
% dari total	(44.8 %)	(55,2 %)	(100 %)		

## PEMBAHASAN

Hasil tabulasi silang antara riwayat obstetrik dengan derajat pre-eklampsia

dengan menggunakan uji *Continuity Correction Chi-Square Test* menggunakan SPSS menunjukkan hasil X<sup>2</sup> hitung 7.541

dan *p value* 0.003. dengan hasil diatas dapat dilihat bahwa  $X^2$  hitung (7.541) >  $X$  tabel (3.841) dan *p value* < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga riwayat obstetrik mempunyai hubungan dengan derajat kejadian pre-eklampsia pada ibu melahirkan.

### **Hubungan antara riwayat obstetrik dengan derajat kejadian pre-eklampsia pada ibu bersalin di RS Panti Rahayu “Yakkum” Purwodadi**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara riwayat obstetrik dengan derajat kejadian pre-eklampsia yang ditandai dengan *p value* kurang dari  $\alpha$  0.05. hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wulandari (2012) yang menyebutkan bahwa hubungan kejadian pre-eklampsia dengan status kesehatan ibu dimasa lalu. Wanita yang hamil untuk pertama kalinya pada usia dibawah 20 tahun disebut dengan primigravida muda sedangkan bagi ibu yang hamil pertama kali diatas usia 35 tahun disebut dengan primigravida tua. Primigravida muda masuk dalam kategori resiko tinggi bagi kesejahteraan ibu dan janin, tetapi resiko morbiditas dan mortalitas lebih tinggi terjadi pada primigravida tua jika dibandingkan dengan primigravida muda (Hipson, 2016).

Asmana dkk (2016) menyebutkan bahwa pada kelompok usia 20-35 tahun mendapatkan proporsi terbesar dalam terjadinya pre-eklampsia berat di RS Achmad Mochtar Bukit tinggi yaitu sebanyak 6.71 jika dibandingkan dengan kelompok usia < 20 tahun maupun > 35 tahun.

Riwayat obstetrik dalam penelitian ini sendiri terdiri dari beberapa kriteria antara lain riwayat kelahiran bayi dibawah maupun diatas normal, riwayat abortus, masalah dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari (Saraswati, 2016) yaitu adanya hubungan signifikan antara riwayat pre – eklampsia dengan kejadian pre – eklampsia pada ibu hamil yaitu sebesar 20.5 kali jika dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah mengalami pre – eklampsia.

Komplikasi saat kehamilan dapat meningkatkan resiko dalam kelahiran bayi. Penelitian (Jammeh, et al, 2011) menyebutkan bahwa komplikasi obstetri dapat meningkatkan signifikansi faktor penyebab terjadinya berat bayi lahir rendah dan pre-eklampsia berat. Ibu dengan riwayat perdarahan antenatal dan hipertensi saat kehamilan dapat menyebabkan dua hal tersebut terjadi yaitu melahirkan bayi BBLR dan dalam keadaan prematur. Sebagian besar ibu dengan riwayat hipertensi dalam kehamilan akan

memungkinkan terjadi kembali pada kehamilan selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utama (2007) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara riwayat penyakit dengan kejadian pre-eklampsia yang ditandai dengan nilai  $p$  value 0.047 dimana nilai tersebut  $< \alpha$  0.05 serta ibu yang mempunyai riwayat penyakit pada kehamilan sebelumnya mempunyai resiko 2.789 kali lebih besar mengalami pre-eklampsia jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya.

Wanita yang mengalami kenaikan tekanan darah / pre-eklampsia dalam kehamilan mempunyai resiko 7x lebih besar jika dibandingkan dengan wanita normal (Temu, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana ibu dengan resiko tinggi diantaranya karena mengalami kejadian peningkatan tekanan darah pada kehamilan sebelumnya, mengalami peningkatan tekanan darah juga pada kehamilannya kali ini yang dibuktikan dengan tingginya jumlah responden yang mempunyai resiko tinggi pada penelitian ini yaitu sebanyak 18 responden.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian kali ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara riwayat obstetrik

dengan derajat kejadian pre-eklampsia pada ibu bersalin di RS Panti Rahayu “Yakkum” Purwodadi yang ditandai dengan  $X^2$  hitung (7.541)  $>$   $X$  tabel (3.841) dan  $p$  value  $<$  0.05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Rika. 2012. Faktor resiko kejadian Pre-Eklampsia di RSUD Arifin Achmad. *Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2 No.1.*
- Asmana, SK., Syahredi., Hilbertina N. 2016. Hubungan usia dan paritas dengan kejadian preeklampsia berat di Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2012-2013. *Jurnal Kesehatan Andalas Padang 2016;5(3)*
- Cunningham, F, et all. 2010. *E-book Williams Obstetrik 23<sup>rd</sup> edition.*
- Dahlan, Sopiudin. 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta. Salemba Medika.
- Dahlan, Sopiudin. 2013. *Besar sampel dan Cara Pengambilan sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta. Salemba Medika.
- Denantika, O., Serudji, J., & Revilla, G. (2015). Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. *Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1).*
- Hipson, Meita. 2016. Hubungan antara umur, paritas dan pendidikan ibu dengan kejadian eklampsia di Rumah sakit Muhammadiyah Palembang. *Rakernas AIPKEMA 2016.*
- Hollingworth, T. 2012. *Diagnosa Banding dalam Obsetri & Ginekologi A-Z.*

- (M. dr Ganda, Alfred dr., Surya, Ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Jammeh, A. 2011. Maternal and obstetrik risk factors for low birth weight and preterm birth in rural Gambia: a hospital-based study of 1579 deliveries. *Open Journal of Obstetrik and Gynecology*, 1(3), 94–103.  
<https://doi.org/10.4236/ojog.2011.13017>
- Karima, NM., Machmud, R., Yuarawati. 2015. Hubungan faktor resiko dengan kejadian Pre-Eklampsia Berat di RSUP Dr. M. Jamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Roeshadi, R. H. (2016). Upaya menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu pada penderita preeklampsia dan eklampsia. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology (INAJOG)*
- Utama, Sri Yun., 2008. Faktir resiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di RSD Raden Mattaher Jambi Tahun 2007. *Jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 8 No. 2 Juli 2008*